

Pengaruh Komite Audit dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi

Dinia Fakhriyah Ulfah^{*1}, Muhsin², Helisa Noviarthy³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email: ¹b1031211162@student.untan.ac.id, ²muhsin@ekonomi.untan.ac.id,
³helisa.noviarthy@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dalam waktu yang ditentukan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat dapat menyebabkan penurunan harga jual saham dan minat investor dalam berinvestasi. Menurunnya minat investor terjadi akibat dari adanya ketidakakuratan informasi yang disebabkan karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. *Audit Delay* merupakan jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komite audit dan *audit tenure* berdampak pada *audit delay*, dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi yang digunakan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, dengan sampel sebanyak 304 yang diambil secara *purposive sampling* dengan menggunakan spss versi 24. Metodologi penelitian yang digunakan metode analisis berupa statistik deskriptif, serta analisis regresi linear berganda dan setelah di moderasi. Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi 14,455 dengan $0,000 < 0,05$ signifikan, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi -5.200 dengan $0,000 < 0,05$ signifikan, dan reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Kata kunci: *Audit Delay, Audit Tenure, Komite Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik*

Abstract

Other companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) must submit their financial statements which have been audited by external auditors at a time determined by the Financial Services Authority. Late submission of financial reports can cause a decrease in share selling prices and investor interest in investing. The decline in investor interest occurred as a result of inaccurate information caused by delays in submitting financial reports. Audit Delay is the period of time between the end date of the financial year and the date the audit report is issued. The aim of this research is to find out how audit committees and tenure audit committees have an impact on audit performance, with the reputation of public accounting agencies as a moderating variable used by companies in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesian Stock Exchange from 2020 to 2023, with the best sample 304 samples were taken using purposive sampling using SPSS version 24. The research methodology used was descriptive statistics, as well as multiple linear regression analysis and after moderation. The research results show that the audit committee has a positive and significant influence on late audit with a regression coefficient value of 14.455 with a regression coefficient value of -5.200 with a significant $0.000 < 0.05$, and reputation of public accounting agencies is not able to moderate audit committees and audit tenure regarding audit delays with a significant value of > 0.05 paid to companies in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesian Stock Exchange for 2020-2023.

Keywords: *Audit Committee, Audit Delay, Audit Tenure, Reputation of Public Accounting Firm*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu kewajiban guna untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan itu sendiri, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*. Menurut aturan dari Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) No.44/PJOK.04/2016 pasal 7(2) menyatakan bahwa laporan keuangan keuangan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling telat 90 hari dihitung dari tanggal akhir tahun. dan jika melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016).

Kemungkinan besar tidak ada yang melanggar peraturan yang dibuat untuk mengatur penyampaian laporan keuangan dan sanksi jika melanggarnya. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit dikenal dengan *audit delay*. Terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit terhadap laporan keuangan pada periode 31 Desember 2020. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya, yaitu pada 31 Desember 2021, 61 perusahaan pada 31 Desember 2022, dan 84 perusahaan pada 31 Desember 2023.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor konsumen non-cyclicals atau barang konsumen primer, yang merupakan sektor penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Permintaan terhadap terhadap barang disektor ini cenderung stabil walaupun terjadi resesi ekonomi. Sektor ini terus berkembang karena berkaitan secara langsung dengan masyarakat dan dianggap menjadi peluang bisnis yang menguntungkan (Caroline et al., 2023). Selain itu, kecenderungan masyarakat Indonesia untuk konsumtif memungkinkan investasi dalam industri makanan dan minuman yang memiliki potensi yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini akan tetap tumbuh positif dan bertahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia meskipun mengalami resesi. Pertumbuhan ekonomi yang positif tetap tidak berpengaruh dengan keterlambatan dalam menyampaikan laporan yang sudah diaudit. Fenomena ini dikenal dengan sebutan *audit delay*. *Audit delay* yaitu lamanya jangka waktu menyelesaikan audit laporan keuangan yang dilihat dari tanggal laporan auditor independen yang dikurangi dengan tanggal laporan keuangan (Sujati et al., 2024)

Penelitian terhadap pengaruh komite audit dan audit tenure terhadap audit delay memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks keandalan laporan keuangan, efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan kemandirian auditor. Audit delay yang berlebihan dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan, merugikan kepercayaan publik terhadap perusahaan, dan mengganggu proses pengambilan keputusan. Selain itu, penundaan dalam proses audit juga dapat meningkatkan biaya dan sumber daya yang diperlukan, mengganggu efisiensi operasional perusahaan, dan mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan. Lebih lanjut, hubungan antara audit tenure dan audit delay mencerminkan dinamika kompleks antara kemandirian auditor dan hubungan jangka panjang antara firma audit dan klien.

Penelitian ini, *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu komite audit dan *audit tenure*. Komite audit menilai dan juga memastikan sistem kontrol di internal perusahaan yang berfungsi dengan baik. Ini termasuk mengevaluasi dari risiko keuangan perusahaan tersebut, dan memastikan perusahaan transparan, mematuhi peraturan akuntansi, keuangan, serta proaktif menangani masalah yang mungkin muncul selama audit (Jaya et al., 2023). Jika komite audit tidak aktif atau efektif, audit dapat tertunda. Namun, jika mereka dapat memastikan bahwa ada sistem kontrol yang baik, proses audit dapat berjalan lebih lancar dan efisien, dan komite audit dapat lebih efektif dan terlibat lebih banyak, yang berarti bahwa audit akan lebih lama ditunda.

Audit tenure adalah faktor tambahan yang mempengaruhi penundaan audit. Karena hubungan emosional yang muncul antara auditor dan klien, penundaan audit dapat mengurangi independensi auditor dan kualitas auditnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dipengaruhi oleh penundaan audit (Caroline et al., 2023). Sebaliknya, hubungan lama antara perusahaan dan auditor atau Kantor Akuntan Publik dapat mengurangi kemungkinan audit tertunda karena hubungan yang baik antara kedua belah pihak. *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* tetapi reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* hasil penelitian oleh (Caroline et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa komite audit mempengaruhi *audit delay* dan reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi komite audit terhadap *audit delay* (Jaya et al., 2023).

Pada penelitian sebelumnya *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh (Caroline et al., 2023) Di penelitian ini peneliti akan menguji bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pada penelitian sebelumnya juga ada yang menguji bahwa komite audit

berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang diteliti oleh (Darmawan & Widhiyani, n.d.). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menguji bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan gabungan variabel independen dari kedua peneliti terdahulu tersebut yaitu, *audit tenure* dari Caroline dan komite audit dari Jaya. Serta melanjutkan penelitian dengan judul "Pengaruh Komite Audit dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi". Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi dalam meningkatkan proses audit, kualitas laporan keuangan, dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal mengacu pada situasi dimana pihak pengirim yang memiliki temuan bermaksud dalam membagikan potongan informasi yang sejalan kepada pihak penerima agar dapat dimanfaatkannya (Langkau & Said, 2024). Teori sinyal ini dapat dihubungkan dengan fenomena *audit delay*. Saat manajemen mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu, itu tandanya bahwa manajemen telah memberikan sinyalnya kepada pihak eksternal (investor) bahwa perusahaannya memberikan suatu sinyal *good news* karena telah melakukan publikasi atas laporan keuangannya

2.2. *Audit Delay*

Laporan keuangan yang sudah diaudit harus dipublikasikan sesuai dengan standar, yang memerlukan waktu yang lama. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dimulai pada tanggal tutup buku perusahaan dan berakhir pada tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor independen (Sujiati et al, 2024). Rentang waktu itulah yang disebut dengan *audit delay*. Perusahaan go public yang sumber pendanaan mereka bergantung pada investasi harus memberikan laporan keuangan audit segera. Jika laporan keuangan audit tertunda, itu akan berdampak buruk bagi perusahaan, dan investor akan menilai buruk jika itu terjadi lagi.

2.3. Komite Audit

Komite audit mengevaluasi risiko keuangan perusahaan, memastikan perusahaan transparan dan mematuhi peraturan akuntansi dan keuangan, dan proaktif menangani masalah yang mungkin muncul selama proses audit (Jaya et al., 2023). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional dan independen. Terdiri dari tiga komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan, komite audit membantu dewan komisaris mengawasi sistem pengendalian internal, laporan keuangan, dan kinerja audit internal.

2.4. *Audit Tenure*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, batas *audit tenure* yang terjalin antara seorang auditor dengan perusahaan hanya dibatasi paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). *Audit tenure* merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Aichmaidiyaih et ail., 2023). *Audit tenure* dengan durasi yang panjang dapat menyebabkan audit tertunda karena hubungan emosional, menurunkan independensi dan kualitas audit.

2.5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal (Kartika, 2011). Perusahaan akan memilih KAP berdasarkan kredibilitas, kemampuan sumber daya, dan reputasi yang baik. Laporan keuangan klien harus diselesaikan dengan cepat adalah tanda reputasi yang baik; jika tidak, KAP akan menghadapi risiko kehilangan nama baik dan kliennya. Kantor Akuntansi Publik memiliki dua golongan, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada KAP *non big four* karena auditor nya telah diakui dari keahlian dan hasil kerjanya

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite Audit yaitu meneruskan dari dewan komisaris yang bertugas membantu mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit internal. Komite audit harus terdiri dari setidaknya tiga orang, dipimpin oleh dewan komisaris independen, dan mendukung prosedur pelaporan keuangan dengan bantuan pihak eksternal yang berpengalaimain dailaim aikuntainsi dain keuaingain.

Aidainyai lebih dairi saitu oraing untuk jumlah anggota komite audit guna untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat satu sama lainnya. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Saat menyusun laporan keuangan perusahaan, penambahan anggota komite audit cenderung meningkatkan proses pengawasan laporan keuangan yang dihasilkan lebih sesuai dengan peraturan umum, yang berarti waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit menjadi lebih pendek.

Didasarkan pada pernyataan sebelumnya, hipotesis berikut dibuat:

Ha1: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dan kliennya. Lama hubungan ini dapat berdampak pada penundaan audit karena independensi auditor akan berkurang, yang memungkinkan KAP untuk menunda audit.. Alasan lainnya yaitu, karena telah memiliki hubungannya yang lama maka auditor akan berpikir bahwa mereka sudah mengenal kondisi dan situasi perusahaan kliennya yang membuat mereka akan mengurangi jumlah auditor yang ada dan dapat menimbulkan adanya *audit delay*.

Didasarkan pada pernyataan sebelumnya, hipotesis berikut dibuat:

Ha2: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3.3. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) citra perusahaan yang telah dibangun selama bertahun-tahun. Ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya, dan KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap besar. KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari KAP tersebut. Sehingga, audit yang lebih cepat dapat dilakukan karena auditor KAP dengan reputasi baik cenderung melakukan audit lebih cepat. Akan tetapi, KAP yang termasuk *big four* maupun *non big four* tetap mempublikasikan secara tepat waktu laporan keuangan yang telah diauditnya untuk menjaga nama baik atau citra nya di mata publik (Anggraini & Praptiningsih, 2022). Selain itu, mereka akan tetap bebas dan profesional untuk menjaga hubungan dengan klien, sehingga keterlambatan audit tidak akan dipengaruhi oleh jumlah komite aiudit.

Didaisairkain pada pernyataan sebelumnya, hipotesis berikut dibuat:

Ha3: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3.4. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Reputasi yang baik dari kantor akuntan publik (KAP) berasal dari fakta bahwa mereka memberikan layanan profesional kepada perusahaan yang memiliki klien dan karena mereka memiliki teknologi yang mendukung proses audit, yang mencegah kerugian yang terkait dengan audit. Reputasi KAP yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari audit tenure terhadap audit delay karena KAP dengan reputasi yang baik cenderung mempertahankan standar audit yang tinggi dan menghindari kejenuhan atau konflik kepentingan yang dapat menghambat efisiensi audit. Sebaliknya, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya juga dipengaruhi oleh audit tenure. Hubungan KAP yang lama dengan perusahaan membuat auditor lebih mudah melakukan audit terhadap perusahaan karena mereka telah melakukan audit sebelumnya dan lebih memahami apa yang dilakukan perusahaan klien mereka.

Didasarkan pada pernyataan sebelumnya, hipotesis berikut dibuat:

Ha4: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mampu memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

4. METODE PENELITIAN

4.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, *audit delay* adalah variabel dependen, dan *audit tenure* dan komite audit adalah variabel independen. Selain itu, reputasi KAP adalah variabel moderasi, yang diukur dengan menggunakan variabel dummy.

Tabel 1. Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|--|--|
| <i>Audit Delay</i> (Variabel Dependen) | Jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam menyelesaikan penugasan auditnya. | AD = <i>Tanggal laporan Audit</i> – <i>Tanggal Laporan keuangan</i> |
| Komite Audit (Variabel Independen) | Komite yang dibentuk dewan komisaris untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan | $ACP = \frac{\text{Total Audit Committe}}{\text{Total Board of Commissioner}}$ |
| <i>Audit Tenure</i> (Variabel Independen) | Berapa lama hubungan antara auditor dan perusahaan sebagai klien dikenal sebagai audit tenure. | $Audit Tenure =$ <i>Jumlah Tahun lamahubungan antara KAP</i> |
| Reputasi KAP (Variabel Moderasi) | Gambaran yang dimiliki KAP diukur berdasarkan prestasi dan kepercayaan publik. | Untuk KAP <i>non big four</i> , nilainya 0 sedangkan untuk KAP <i>big four</i> bernilai 1. |

4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria-kriteria diantaranya:

- a. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023;
- b. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2020-2023;
- c. Perusahaan yang menampilkan jumlah komite audit dalam laporan keuangan;

Tabel 2. Proses Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah | Akumulasi |
|----|---|--------|-----------|
| 1 | Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 | 124 | 124 |
| 2 | Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan tahun 2020-2023 secara keseluruhan | (46) | 78 |
| 3 | Perusahaan yang tidak menampilkan jumlah komite audit dalam laporan keuangan | 0 | 78 |
| | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | | |
| | Jumlah sampel yang digunakan selama periode penelitian (78x4) | | 312 |
| | Data Outlier | | 8 |
| | Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2023 | | 304 |

4.3. Metode Analisis Data

Data diproses melalui tahap-tahap pengujian menggunakan aplikasi spss versi 24.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan, menampilkan maupun meringkas seluruh karakteristik dasar terkait kumpulan-kumpulan data yang ditemukan. Kumpulan-kumpulan data tersebut bisa berbentuk apa saja selagi data tersebut bisa diolah dan juga dideskripsikan. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi data-data tersebut sekaligus memberikan informasi termasuk klasifikasi data, serta statistik deskriptif dapat memberikan ringkasan dari sampel yang digunakan sebagai penelitian. Ringkasan ini dapat berupa numerik (kuantitatif) maupun ringkasan dalam bentuk statistik seperti mean, median, maupun bentuk-bentuk lain.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian digunakan untuk melihat apakah sebuah data yang kita ambil teruji normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozaili, 2018). Dalam penelitian kali ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* ($\alpha = 5\%$) untuk menguji normalitas. Untuk uji *kolmogrov-smirnov* sendiri terdapat 2 kesimpulan yang bisa didapat, yakni:

- a) Jika nilai Asymp. Signi. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai Asymp. Signi. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel baik satu maupun keseluruhan pada model regresi. Jika terdapat korelasi antar

variabel maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal* yang artinya antar variabel independen memiliki nilai yang sama yakni 0. Model yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independennya (Ghozaili, 2018). Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas pada penelitian ini, maka dapat dilihat menggunakan *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kesimpulan apakah terdapat multikolinearitas atau tidak dapat dinilai dengan *tolerance* sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ artinya terdapat multikolinearitas.
 - b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang tidak sama pada model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan scatterplot. Jika tidak ada heteroskedastisitas dan titik data menyebar tanpa membentuk pola tertentu, model regresi dapat dianggap baik.

- 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat sebuah korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linear. Apabila terdapat korelasi, maka timbul masalah autokorelasi (Ghozaili, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi baik jika regresi menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi, di mana kriteria nilai d nya berada di antara -2 dan $+2$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, persamaan digunakan, termasuk analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi, yang dilakukan dalam tahapan berikut.

- 1) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai kemampuan sebuah penelitian menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka menunjukkan kalau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas (Ghozaili, 2018). Dan jika semakin mendekati 1, maka sebaliknya dimana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat luas dan hampir seluruh informasi tersedia untuk menjelaskan variabel dependen.

- 2) Uji F (Simultan)

Uji F atau bisa disebut uji signifikansi simultan merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, maka hasil dari uji F (f hitung) haruslah lebih besar dari f tabel dan memiliki signifikansi (α) 5%. Dan sebaliknya, jika f hitung lebih kecil daripada f tabel dan memiliki signifikansi (α) kurang dari 5% maka kedua variabel (variabel X dan variabel Y) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kesimpulan dari uji F dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₀: Variabel komite audit dan *audit tenure* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay*.

H_a: Variabel komite audit dan *audit tenure* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Dan lebih rincinya yakni:

- a) Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka H₀ ditolak, H_a diterima
 - b) Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka H₀ diterima, H_a ditolak
- 3) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y) memiliki pengaruh. Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen secara parsial dipengaruhi oleh masing-masing

variabel independen (Hartono, 2020). Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Persamaan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Persamaan analisis regresi moderasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e \quad (2)$$

Dimana:

| | |
|--------------------|-----------------|
| Y | : AD |
| a | : Konst. |
| b1, b2, b3, b4, b5 | : Koef. Regresi |
| X1 | : KA |
| X2 | : AT |
| Z | : Reputasi KAP |
| e | : Standar Error |

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan uji statistik deskriptif untuk menunjukkan nilai komite audit, *audit tenure*, *audit delay*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Berikut gambarannya seperti yang tercantum di tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Stdr. Deviation |
|-------------------------------|-----|-------|--------|---------|-----------------|
| <i>Audit Delay (AD) (Y)</i> | 304 | 38.00 | 158.00 | 87.3553 | 20.32700 |
| Komite Audit (KA) (X1) | 304 | .00 | 1.50 | .8817 | .36906 |
| <i>Audit Tenure (AT) (X2)</i> | 304 | 1.00 | 4.00 | 2.2961 | 1.11004 |
| Reputasi KAP (Z) | 304 | .00 | 1.00 | 44.4079 | 49.76822 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 304 | | | | |

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | KAP yang tidak termasuk <i>Big Four</i> | 169 | 55,6 | 55,6 | 55,6 |
| | KAP <i>Big Four</i> | 135 | 44,4 | 44,4 | 100.0 |
| | Total | 304 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

a. *Audit Delay*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menyajikan bahwa *audit delay* terkecil (minimum) yaitu 38. Selanjutnya untuk komite audit tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 1,5. Kemudian rata-rata komite audit dari 304 sampel yaitu 87,3553 atau 87 hari. Berikutnya nilai standar deviasi komite audit menunjukkan angka senilai 20,32700 yang berarti bahwa komite audit memiliki sebaran data yang baik atau homogen, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya ($87,3553 > 20,32700$).

b. Komite Audit

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menyajikan bahwa komite audit terkecil (minimum) yaitu 0. Selanjutnya untuk komite audit tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 1,5. Kemudian rata-rata komite audit dari 304 sampel yaitu 0,8817. Berikutnya nilai standar deviasi komite audit menunjukkan angka senilai 0,36906 yang berarti bahwa komite audit memiliki sebaran data yang baik atau homogen, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya ($0,8817 > 0,36906$).

c. *Audit Tenure*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Audit Tenure* terkecil (minimum) yaitu sebesar 1. Selanjutnya untuk financial distress tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 4. Kemudian rata-rata *audit tenure* dari 304 sampel yaitu 2,2961. Berikutnya nilai standar deviasi *audit tenure* menunjukkan angka senilai 1,11004, yang berarti bahwa sebaran data variabel *audit tenure* bersifat baik atau data memiliki sifat homogen, dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya ($3,110417 < 16,9935438$).

d. Reputasi KAP

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata reputasi KAP yaitu sebesar 44,4079. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan angka senilai 49,76822. Berikutnya berdasarkan tabel 4 dapat terlihat bahwa 44,4% atau 135 sampel yang memakai jasa KAP yang telah menjadi mitra dengan KAP *big four* dan 55,6% lainnya atau sebanyak 169 sampel memakai jasa KAP yang belum menjadi mitra dengan KAP *big four*

5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan hasil dari uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| <i>N</i> | | 304 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 17.69712649 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .050 |
| | <i>Positive</i> | .050 |
| | <i>Negative</i> | -.040 |
| <i>Test Statistic</i> | | .050 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .069 ^c |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 5 hasilnya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik normalitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 di atas 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstndrzd Coef. | | Standrzd Coef. Beta | t | Signi. | CT | Stat. VIF |
|-------|-------------|-----------------|-------------|---------------------|--------|---------|-------|-----------|
| | | B | Strd. Error | | | | | |
| 1 | (Constant) | 97.487 | 3.921 | | 24.861 | 0,000 | | |
| | Komite | 7.521 | 3.013 | .137 | 2.496 | .013 | .844 | 1.184 |
| | Audit (X1) | | | | | | | |
| | Audit | -4.,62 | .924 | -.260 | -5.153 | .000 | .992 | 1.008 |
| | Tenure (X2) | | | | | | | |
| | Reputasi | -13.128 | 2.242 | -.321 | -5.856 | .008390 | 1.192 | |
| | KAP (Z) | | | | | | | |

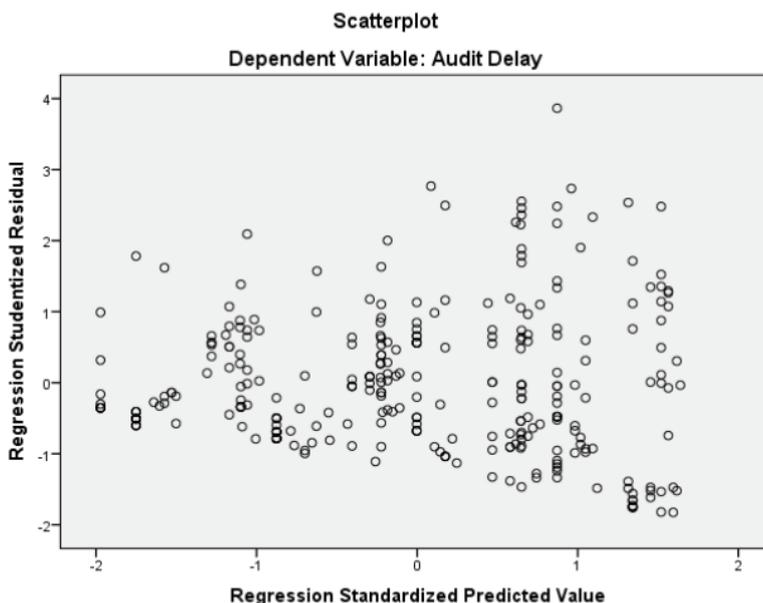
a. Dependent Variable: Audit Delay (AD))

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Diri Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini untuk variabel komite audit, *audit tenure*, dan *audit delay* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas yang artinya tidak adanya hubungan antara variabel independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Dari gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 1 menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan tersebarny titik-titik yang ada pada gambar dan sesuai dengan kriteria bahwa hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Mod.</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adj. R Square</i> | <i>Std. Err. Est.</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
|-------------|-------------------|-----------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| 1 | .492 ^a | .242 | .234 | 17.78539 | 1.279 |

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, AT, KA

b. Dependent Variable: AD (Y)

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Dari table 7 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi ini adalah nilai d (*Durbin-Watson*) terletak di antara -2 dan +2 yaitu, 1,279 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Sqr.</i> | <i>Adj. R Sqr.</i> | <i>Std. Error Est.</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
|--------------|-------------------|---------------|--------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | .394 ^a | .155 | .150 | 18.74324 | 1.181 |

a. Predictors: (Constant), KA, AT

b. Dependent Variable: AD (Y)

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Dari hasil tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,150 atau 15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel independen, komite audit dan tenure audit, bertanggung jawab atas 15% variasi audit delay dalam penelitian ini. Variabel lain di luar penelitian ini bertanggung jawab atas 85% variasi tersebut.

b. Uji F (Simultan)

Berikut hasil uji F (simultan) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

| <i>Model</i> | | <i>Sum of Sqr.</i> | <i>df</i> | <i>Mean Sqr.</i> | <i>F</i> | <i>Signi.</i> |
|--------------|-------------------|--------------------|-----------|------------------|----------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 19451.588 | 2 | 9725.794 | 27.684 | .000 ^b |
| | <i>Residual</i> | 105744.044 | 301 | 351.309 | | |
| | <i>Total</i> | 125195.632 | 303 | | | |

a. Dependent Variable: AD (Y)

b. Predictors: (Constant), KA, AT

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Hasil uji F (simultan) sesuai dengan table 9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa komite audit dan *audit tenure* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

c. Uji T (Parsial)

Berikut adalah hasil uji T disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 10. Hasil Uji T

| Model | | Unstndrd Coef. | | Stndrd Coef. Beta | t | Signi. | CT | Stats VIF |
|-------|-------------------|----------------|-------------|-------------------|--------|--------|------|-----------|
| | | B | Stdr. Error | | | | | |
| 1 | (Constant) | 86.550 | 3.634 | | 23.819 | .000 | | |
| | Komite Audit (X1) | 14.455 | 2.920 | .262 | 4.950 | .000 | .998 | 1.002 |
| | Audit Tenure (X2) | -5.200 | .971 | -.284 | -5.356 | .000 | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: AD (Y)

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, diperoleh sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 86,550 berarti memiliki nilai konstanta sebesar 87 hari *audit delay* nya.
- 2) Nilai koefisien variabel komite audit (X1) sebesar 14,455, artinya jika komite audit naik sebesar 1 maka komite audit mengalami *audit delay* dan akan naik sebesar 14,455. Dengan tingkat signifikansi 0,000 di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berdampak positif dan signifikan terhadap *audit delay* secara parsial. Ha1 ditolak.
- 3) Nilai koefisien variabel *audit tenure* (X2) sebesar -5,200, artinya jika *audit tenure* naik sebesar 1 maka *audit tenure* mengalami *audit delay* dan akan turun sebesar 5,200. Dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap *audit delay* maka Ha2 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi Setelah Regresi Moderasi

Hasil uji koefisien setelah regresi moderasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil uji Koefisien Determinasi Setelah Regresi Moderasi

| Model | R | R Sq. | Adj. R Sq. | Stdr. Error Est. | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-------|------------|------------------|---------------|
| 1 | .498 ^a | .248 | .235 | 17.77467 | 1.294 |

a. Predictors: (Constant), KA*Reputasi KAP (X1*Z), KA (X1), AT (X2), AT*Reputasi KAP (X2*Z), Reputasi KAP (Z)
 b. Dependent Variable: AD (Y)

Hasil uji angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 atau 23,5% menunjukkan peningkatan kecil dari nilai sebelumnya, yaitu 0,150 atau 15%. Pengaruhnya kecil, sebesar 0,085 atau 8,5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) bukanlah variabel moderasi hubungan antara komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay*.

e. Uji F Setelah Regresi Moderasi

Berikut disajikan hasil uji F setelah regresi moderasi:

Tabel 12. Hasil Uji F Setelah Regresi Moderasi

| Model | | Sum of Sqr. | df | Mean Sqr. | F | Signi. |
|-------|----------|-------------|-----|-----------|--------|-------------------|
| 1 | Regres | 31045.853 | 5 | 6209.171 | 19.653 | .000 ^b |
| | Residual | 94149.779 | 298 | 351.939 | | |
| | Total | 125195.632 | 303 | | | |

a. Dependent Variable: AD (Y)

b. Predictors: (Constant), KA*Reputasi KAP (X1*Z), KA (X1), AT (X2), AT*Reputasi KAP (X2*Z), Reputasi KAP (Z)

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel independen komite audit, audit tenure, reputasi KAP, interaksi komite audit dengan reputasi KAP, dan interaksi audit tenure dengan reputasi KAP mempengaruhi audit delay.

f. Uji T Setelah Regresi Moderasi

Berikut disajikan hasil uji T setelah regresi moderasi:

Tabel 13. Hasil Uji T Setelah Regresi Moderasi

| Model | Unstndrzd | | Stndrzd | t | Sig. | CT | Stats |
|------------------------|-----------|------------|---------|--------|------|------|--------|
| | Coef. | | | | | | |
| | B | Std. Error | | | | | |
| 1 (Constant) | 101.528 | 4.767 | | 21.296 | .000 | | |
| KA (X1) | 5.863 | 3.594 | .106 | 1.632 | .104 | .593 | 1.687 |
| AT (X2) | -5.833 | 1.239 | -.319 | -4.707 | .000 | .551 | 1.815 |
| Reputasi KAP (Z) | -23.130 | 7.203 | -.566 | -3.211 | .001 | .081 | 12.323 |
| KA*Reputasi KAP (X1*Z) | 5.494 | 6.585 | .109 | .834 | .405 | .148 | 6.750 |
| AT*Reputasi KAP (X2*Z) | 2.402 | 1.859 | .166 | 1.292 | .197 | .153 | 6.557 |

a. Dependent Variable: AD (Y)

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

Dari tabel hasil uji T di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien variabel interaksi komite audit dengan reputasi KAP (X1Z) sebesar 5,494, artinya jika interaksi komite audit dengan reputasi KAP naik sebesar 1 maka komite audit mengalami *audit delay* akan naik sebesar 5,494. Variabel interaksi komite audit dengan reputasi KAP menunjukkan tingkat signifikansi 0,405 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* maka Ha3 ditolak.
- 2) Nilai koefisien variabel interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP (X2Z) sebesar 2,402, artinya jika interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP naik sebesar 1 maka *audit tenure* mengalami *audit delay* akan naik sebesar 2,402. Variabel interaksi *audit tenure* dengan reputasi KAP menunjukkan tingkat signifikansi 0,197 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* maka Ha4 diterima.

5.4. Interpretasi Hipotesis

Tabel 14. Interpretasi Hipotesis

| Variabel | B | Signi. | Hasil | Kesimpulan |
|------------------------|--------|--------|------------------------|---------------|
| KA (X1) | 14,455 | 0,000 | Positif dan Signifikan | Ha1 diterima. |
| AT (X2) | -5,200 | 0,000 | Negatif dan Signifikan | Ha2 diterima |
| KA*Reputasi KAP (X1*Z) | 5,494 | 0,834 | Tidak Signifikan | Ha3 diterima |
| AT*Reputasi KAP (X2*Z) | 2,402 | 1,292 | Tidak Signifikan | Ha4 diterima |

Sumber: Output SPSS v.24, data diolah peneliti (2024)

a. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite Audit memiliki koefisien regresi 14,455 dan nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga Ha1 diterima. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* sejalan dengan penelitian oleh (Jaya et al., 2023).

Pada penelitian ini, nilai komite audit diukur dengan jumlah komite audit dan dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Hal ini berguna untuk membuktikan bahwa semakin banyak komite audit

dan dewan komisaris maka, semakin besar terjadinya *audit delay* karena semakin besar komite audit, semakin kompleks koordinasi dan proses pengambilan keputusan yang diperlukan, yang dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

b. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 5,200 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga Ha2 diterima. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sejalan dengan penelitian oleh (Yanti et al., 2020).

Hasil penelitian ini, efek Pengaruh negatif dan signifikan antara nilai *audit tenure* terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor *non-consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *audit tenure* yang besar akan memperkecil *audit delay* karena hubungan yang sudah lama terjalin akan membuat auditor memahami bisnis yang dijalankan perusahaan sehingga auditor tidak kesulitan pada saat melakukan audit.

c. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Interaksi antara komite audit dan reputasi KAP memiliki nilai signifikansi 0,834, lebih besar dari 0,05, dan koefisien regresi 5,494. Nilai ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak dapat mengontrol dampak *audit delay* dari komite audit, sehingga Ha3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* sejalan dengan penelitian oleh (Ratnasari et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan di sektor non-konsumen di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh banyaknya komite audit. Untuk meningkatkan reputasi KAP, baik *big four* maupun *non-big four*, *audit delay* akan tetap dikurangi. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat mengendalikan dampak penundaan audit oleh komite audit.

d. Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Interaksi antara *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi 2,402 dan nilai signifikansi 1,292 di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, sehingga Ha4 diterima. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* sejalan dengan penelitian oleh (Caroline et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa baik *big four* ataupun *non-big four* kantor akuntan publik akan tetap melaksanakan tugas dan kewajiban mereka. Lamanya *audit tenure* antara perusahaan dengan auditor yang sama tidak mempengaruhi ketepatan penerbitan laporan keuangan perusahaan di sektor non-konsumen di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak mempengaruhi ketepatan *audit delay*.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuat kesimpulan berikut: (1) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 14,455 dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ jadi, komite audit yang lebih besar, maka keterlambatan audit akan bertambah, (2) *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresinya sebesar -5,200 dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ jadi, *audit tenure* yang besar maka *audit delay* akan berkurang, (3) Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* sehingga interaksi komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan nilai signifikannya $0,834 > 0,05$ (4) Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan nilai signifikannya $2,402 > 0,05$, sehingga interaksi *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadiyah, T., Nusita, V., Jaya, P., Oktavianawati, E., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018 –2021. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(2), 88–95. <https://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/11/8>
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133. <https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/4757/1738>
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371–384. <https://doi.org/10.54082/jupin.165>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 24*.
- Jaya, R. I., Darminto, D. P., Rachbini, W., & Darmansyah. (2023). Determinan audit delay dimoderasi reputasi Kantor Akuntan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 119–124. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan & Perbankan*, 3(2), 152–171. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/469>
- Langkau, A. N. H., & Said, H. S. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *E-Proceeding of Management*, 11(1), 744–753. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/22325>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.04/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Ratnasari, Y., Rasuli, M., & L, A. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21204>
- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1054–1074. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2340>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *KHARISMA: Kumpulan Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 148–158. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>

Halaman Ini Dikosongkan